

Peran Kader Posyandu dalam Pemeriksaan Kesehatan Balita di Dusun Sungai Belit Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Dinda Mutiara Hikmah

Program Studi Pembangunan Sosial, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: dindamutiarahikmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala keterlibatan orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu Sakura Putih, serta peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di lokasi tersebut. Penelitian dilakukan di Dusun Sungai Belit, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan orang tua, bidan desa, dan kader posyandu. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga kendala utama terkait keterlibatan orang tua, yaitu kurangnya informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan, terbatasnya sarana posyandu, dan kurangnya pengawasan pemerintah. Sedangkan peran kader posyandu meliputi pemeriksaan kesehatan balita, sosialisasi kesehatan, kunjungan rumah, dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan anak.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Kesehatan; Balita

Abstract

This research aims to determine the factors that limit parental involvement in children's health checks at Posyandu Sakura Putih, as well as the role of Posyandu cadres in improving the health of children under five at that location. The research was conducted in Sungai Belit Hamlet, Sejahtera Village, Sukadana District, North Kayong Regency, using a qualitative descriptive research method involving parents, village midwives and posyandu cadres. Research findings identified three main barriers related to parental involvement, namely lack of information about the importance of health checks, limited posyandu facilities, and lack of government supervision. Meanwhile, the role of posyandu cadres includes health checks for toddlers, dissemination of health information, home visits and health education to the community to increase awareness and understanding of children's health.

Keywords: Posyandu Cadres; Health; Toddlers



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Indonesia, negara berkembang, aktif terlibat dalam beberapa sektor, termasuk industri kesehatan. Tujuan utama pembangunan adalah untuk membimbing masyarakat menuju kesejahteraan secara keseluruhan, memberikan manfaat baik bagi individu maupun kelompok secara keseluruhan (Budiman, 2006). Sesuai dengan alinea keempat Pembukaan UUD 1945, tujuan utama negara Indonesia adalah menjaga segenap penduduk dan wilayah Indonesia, serta memajukan kesejahteraan umum rakyat. Tujuan pembangunan kesehatan dalam Sistem Kesehatan Nasional adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan dengan meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kapasitas hidup sehat di antara semua individu. Ciri khas negara maju adalah sistem layanan kesehatannya yang kuat, karena kondisi kesehatan berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusianya.

Hambatan utama dalam mencapai tingkat kesejahteraan penduduk dalam pembangunan kesehatan adalah meningkatnya angka kematian bayi baru lahir dan balita, serta angka kesuburan penduduk. Angka kematian bayi dianggap sebagai salah satu indikator utama untuk menilai keadaan kesehatan masyarakat, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan RI dan Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia (2005). Masa perinatal yang berlangsung sejak minggu ke-28 kehamilan hingga hari ke-7 setelah kelahiran mengandung beberapa faktor yang dapat menyebabkan kematian bayi. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kematian bayi adalah hambatan pertumbuhan intrauterin, malnutrisi janin, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah, yang mencakup sekitar 38,85% kasus.

Indikator dari Gizi buruk juga memberikan pengaruh pula yang biasanya terjadi pada anak balita dibawah usia 5 (lima) tahun. Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Anak balita usia 12-59 bulan merupakan kelompok umur yang rawan terhadap gangguan kesehatan dan gizi. Pada usia ini kebutuhan mereka meningkat, sedangkan mereka tidak bisa meminta dan mencari makan sendiri dan seringkali pada usia ini tidak lagi diperhatikan dan pengurusannya diserahkan kepada orang lain sehingga risiko gizi buruk akan semakin besar. Anak yang gizi buruk akan mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga anak rentan terhadap penyakit infeksi (Alamsyah, Mexitalia, & Margawati, 2015; Alamsyah, Mexitalia, Margawati, Hadisaputro, & Setyawan, 2017).

Selain itu, kejadian umum lainnya adalah kekurangan oksigen dalam rahim, yang disebut hipoksia intrauterin, serta ketidakmampuan bernapas secara spontan dan teratur setelah melahirkan atau segera setelahnya, yang disebut asfiksia lahir, yang terjadi pada sekitar 27,97% kasus. Temuan ini menunjukkan bahwa keadaan ibu saat melahirkan mempunyai dampak yang signifikan terhadap 66,82% kematian perinatal.

Upaya peningkatan kesehatan masyarakat dilakukan melalui penerapan berbagai strategi, antara lain dengan memanfaatkan sumber daya masyarakat, karena keterlibatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan di atas sangat diperlukan (Yusuf, 2019). Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan pengembangan masyarakat. Tahapan ini terlihat pada pendirian fasilitas Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Komponen UKBM terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Pos Pengobatan Desa (POD).

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM mapan yang telah mendarah daging dalam budaya. Posyandu merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang didirikan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk memberdayakan dan memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan dasar bagi masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2006). Kegiatan ini dilaksanakan melalui Upaya Kesehatan Sumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk, dikelola, dan diselenggarakan oleh masyarakat sendiri, dengan tujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pembangunan kesehatan.

Selain itu, terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah Posyandu, yaitu dari sekitar 232.000 pada tahun 2004 menjadi lebih dari 267.000 pada tahun 2007. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011, terdapat total 268.439 Posyandu yang berfungsi di Indonesia pada tahun tersebut. Penyelenggaraan pelayanan posyandu mencakup lima program utama, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), vaksinasi, gizi, dan pengendalian diare (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Namun masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak. Jarangnya kehadiran orang tua di posyandu sering kali disebabkan oleh padatannya jadwal kerja, kurangnya waktu untuk membawa anak ke posyandu, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya memantau tumbuh kembang balita. Pada tahun 2007, menurut Riset Kesehatan Dasar, 45,4% anak di bawah usia lima tahun ditimbang secara teratur setidaknya empat kali selama enam bulan terakhir. Persentase tersebut meningkat menjadi 49,4% pada tahun 2010. Pada tahun 2007, persentase balita yang tidak pernah ditimbang sama sekali adalah sebesar 25,5%, dan pada tahun 2010 sebesar 23,8%. Seiring bertambahnya usia anak-anak, frekuensi penimbangan rutin mereka menjadi lebih jarang.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, 27,3% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan layanan posyandu, sementara 62,5% rumah tangga tidak menggunakan posyandu karena dianggap tidak perlu. Selain itu, 10,3% rumah tangga tidak menggunakan posyandu karena berbagai alasan, termasuk layanan yang tidak memadai, lokasi yang jauh, atau tidak adanya fasilitas posyandu di desa atau kabupaten mereka. Mayoritas pengguna posyandu sebagian besar berada di daerah pedesaan dan termasuk dalam kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah. Namun persentase ini masih jauh dari standar nasional yang ditetapkan sebesar 80%. Jika ibu balita tidak memanfaatkan posyandu sebagai salah satu metode pemantauan tumbuh kembang anaknya, maka akan berdampak pada kegagalan deteksi dini masalah kesehatan pada balita.

Keberhasilan pelaksanaan program posyandu sangat bergantung pada keterlibatan dan keterlibatan aktif masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan penyediaan layanan kesehatan di masyarakat. Mereka mendorong masyarakat dari berbagai sektor untuk terlibat aktif dalam meningkatkan hasil kesehatan, dan juga berfungsi sebagai semacam Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM). Posyandu merupakan salah satu jenis Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dan dikoordinasikan oleh masyarakat sendiri. Tujuannya adalah untuk mendorong pembangunan kesehatan dan memberdayakan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan sosial yang penting, dengan tujuan mengurangi angka kematian

ibu dan anak. Posyandu merupakan fasilitas kesehatan komunal. Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai pelaksanaan posyandu ini adalah frekuensi kunjungan atau penimbangan setiap bulannya. Jika kunjungan ini dilakukan secara konsisten, maka total akan terjadi 12 penimbangan balita setiap tahunnya.

Kedekatan rumah dengan posyandu berdampak signifikan terhadap kehadiran dan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Menurut Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2003), unsur lingkungan fisik atau letak geografis mempunyai dampak terhadap perilaku individu atau masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan. Ibu balita tersebut berhalangan hadir di posyandu karena jarak tempat tinggalnya dengan posyandu yang jauh sehingga mengakibatkan ibu balita tersebut tidak dapat hadir pada acara posyandu. Demikian pula menurut Organisasi Kesehatan Dunia (Notoatmodjo, 2003), sikap akan ditunjukkan melalui tindakan yang dipengaruhi oleh keadaan tertentu pada saat itu. Ibu seorang anak kecil bermaksud untuk menghadiri posyandu, namun karena jarak yang jauh atau keadaan yang kurang mendukung, anak tersebut tidak dapat mengunjungi posyandu.

Penimbangan berat badan bayi baru lahir setiap bulan bertujuan untuk memantau tumbuh kembang bayi agar dapat segera mendeteksi adanya kelainan tumbuh kembang anak. Saat ini, terjadi penurunan tingkat kewaspadaan ibu dalam memantau tumbuh kembang anaknya sehingga berdampak pada berkurangnya frekuensi kunjungan posyandu menjadi kurang dari 12 kunjungan per tahun. Kasus kelainan pertumbuhan pada anak di bawah usia lima tahun, termasuk malnutrisi dan gizi buruk, telah banyak dilaporkan di seluruh Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah menurunnya pemantauan pertumbuhan di posyandu.

Desa Sejahtera terletak di Kecamatan Sukadana, dalam wilayah Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat. Posyandu Sakura Putih yang terletak di Dusun Sungai Belit, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, dikelola oleh 2 orang bidan aktif, 2 orang perawat, 1 orang ahli gizi, dan 5 orang kader posyandu aktif tambahan. Pelayanan yang diberikan di Posyandu Sakura Putih Desa Sejahtera diawali dengan proses registrasi dan penimbangan. Upaya utama yang dilakukan adalah pemberian bantuan kepada ibu hamil dan vaksinasi. Meskipun posyandu telah didirikan di setiap dusun, namun partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan anak usia 0-5 tahun, masih kurang yang tidak menghadiri posyandu.

Posyandu Sakura Putih di Desa Sejahtera pernah mengalami pertumbuhan yang terhambat. Stunting adalah kelainan yang ditandai dengan pertumbuhan anak kecil yang tidak memadai akibat kelaparan yang berkepanjangan. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain keadaan sosial ekonomi, malnutrisi ibu selama kehamilan, kesusahan bayi, dan asupan gizi yang tidak memadai pada bayi. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam membina tumbuh kembang anak. Para relawan posyandu telah melakukan berbagai upaya untuk mengajak orang tua datang ke posyandu, meskipun orang tua masih enggan untuk berpartisipasi.

Penilaian kesehatan balita dilakukan setiap bulan di posyandu Sakura Putih di Dusun Sungai Belit, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Penilaian ini dilakukan pada tanggal 10 setiap bulannya, dan pada setiap sesi, kader posyandu rajin mendokumentasikan kehadiran orang tua dan anak. Data yang

diberikan berkaitan dengan petugas jumlah orang tua dan anak usia 0-5 tahun di posyandu Sakura Putih selama tiga tahun terakhir.

Menurunnya kepedulian orang tua terhadap kesejahteraan balita disebabkan oleh keasyikan mereka dengan pekerjaan, sehingga mengakibatkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam melakukan penilaian kesehatan balita di posyandu. Beberapa orang tua bekerja sebagai petani, sementara yang lain bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Prevalensi anak stunting di posyandu Sakura Putih terus meningkat setiap tahunnya, hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau kesehatan anak di posyandu Sakura Putih. Stunting merupakan konsekuensi dari kekurangan gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi jangka panjang karena pasokan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Keterbatasan pertumbuhan janin, sering dikenal sebagai stunting, terjadi sepanjang perkembangan janin dan menjadi jelas pada usia dua tahun. Malnutrisi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan postur tubuh orang dewasa yang tidak optimal.

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat untuk secara sukarela memberikan kontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Posyandu. Kader Posyandu adalah mereka yang berperan aktif dan melakukan pendampingan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan rutin melakukan 4 dari 5 tahapan pelayanan di Posyandu setiap bulannya. Kader mempunyai peranan penting dalam keberhasilan posyandu. Kader adalah mereka yang berada dekat dengan masyarakat. Peran kader di antaranya pertama, pemeriksaan kesehatan rutin bagi Ibu hamil, termasuk pemeriksaan kehamilan, pemantauan pertumbuhan janin, dan konseling Gizi. Kedua, pemeriksaan kesehatan rutin bagi Ibu Menyusui. Ketiga, pemeriksaan kesehatan rutin bagi balita, termasuk imunisasi, pemeriksaan perkembangan dan konseling gizi. Keempat, pengedukasian kesehatan kepada ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan keluarga mengenai gizi, kebersihan, imunisasi, dan perawatan kesehatan lainnya. Kelima, berkolaborasi dengan tenaga medis dan paramedis lokal untuk dapat memberikan pelayanan medis yang lebih lanjut dan rujukan jika dalam hal ini di perlukan.

Mereka memiliki pengetahuan luas tentang ciri khas dan tantangan khusus di lokasi mereka. Saat bekerja di lapangan, kader seringkali menghadapi kesulitan. Tantangan utama yang dihadapi posyandu adalah terbatasnya keterlibatan masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat. Dampaknya, terjadi penurunan kunjungan ke posyandu. Akibat kurangnya keterlibatan dengan masyarakat setempat, banyak orang tua yang memiliki anak kecil tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan balita secara berkala.

Sebagaimana dikemukakan Susanto (2007), kader posyandu mempunyai tiga tanggung jawab utama dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini antara lain: pertama, melibatkan ibu-ibu, anggota RT/PSS/PKK untuk mendorong warga agar datang ke posyandu. Selain itu, harap sediakan dan pastikan ketersediaan alat penimbangan presisi yang dirancang khusus untuk anak kecil. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan pemerintah setempat. Kajian penulis secara khusus akan mengkaji keterlibatan orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anak usia dini di Desa Sungai Belit, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data dan informasi yang dipaparkan merupakan data primer dari berbagai sumber literatur antara lain yaitu jurnal dan buku. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti dan membaca literatur hubungan antar variabel (Abdussamad, 2021). Lokasi penelitian sendiri dilaksanakan di Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan persoalan yang sedang dibahas. Berbicara mengenai aspek subjek, dalam penelitian ini untuk menjadi subjek ialah ang tua yang memiliki anak usia 0-5 tahun, bidan desa, kader posyandu, dan orang tua dengan tingkat kehadiran di posyandu yang berbeda-beda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan beberapa metode diantaranya ialah melakukan observasi/peninjauan, wawancara (tanya jawab), dokumentasi (pengambilan gambar). Instrumen dalam pengumpulan data penelitian kali ini ialah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam melakukan penganalisisan data penelitian ini memanfaatkan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian meliputi data dan fakta yang diperoleh penulis melalui wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi yang komprehensif dan rinci langsung dari peneliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang berperan sebagai subjek objek sasaran, sehingga dapat menjelaskan keterlibatan orang tua dalam pemeriksaan kesehatan balita di Dusun Sungai Belit, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Pada dasarnya, sangat penting untuk memantau perkembangan anak-anak agar dapat segera mengidentifikasi tanda-tanda kegagalan pertumbuhan. Untuk memastikan tingkat ekspansi ini, penting untuk melakukan penimbangan bulanan. Pengukuran berat badan balita yang akurat sangat penting untuk mengidentifikasi dengan cepat kejadian malnutrisi dan kekurangan gizi. Pengukuran berat badan balita di Posyandu menjadi indikasi untuk menilai sejauh mana pelayanan gizi yang diberikan kepada balita, sejauh mana cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya vaksin, dan kejadian gizi buruk. Ketika cakupannya meningkat, cakupan vitamin A juga meningkat. Keterlibatan masyarakat dalam Posyandu sangat penting untuk memperoleh layanan kesehatan dan gizi bagi balita, karena hal ini terkait langsung dengan peningkatan cakupan vaksinasi dan penurunan kejadian gizi buruk.

Faktor penghambat kurangnya partisipasi orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu Sakura Putih

Apabila kita menganalisis secara konkret dalam melakukan peninjauan partisipasi masyarakat, faktor penghambat merupakan hal yang kemudian perlu di tinjau untuk kemudian dapat mengetahui secara substansial dalam pelaksanaan program yang di sodorkan. Faktor penghambat kurangnya partisipasi orang tua

dalam melakukan pemeriksaan kesehatan anak di posyandu ada beberapa di antaranya yaitu:

1. Kesadaran dan Pemahaman Orang Tua yang Masih Terbatas

Terkait pemeriksaan tingkat kesadaran dan pemahaman orang tua sangat memberikan pengaruh terhadap keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan balita. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari bahwa pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu merupakan langkah penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dari pemeriksaan kesehatan ini dalam mendeteksi dini masalah kesehatan atau memberikan imunisasi yang diperlukan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau tugas rumah tangga juga dapat menghambat partisipasi mereka dalam pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu Sakura Putih. Beberapa orang tua mungkin sulit untuk mengatur waktu luang yang sesuai dengan jadwal pemeriksaan yang telah ditentukan. Hal ini dapat menjadi penghalang dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap kesehatan anak-anak mereka. sadar bahwa pemeriksaan kesehatan anak itu penting. Tapi narasumber tidak sepenuhnya memahami manfaatnya.

2. Ketidaktahuan Terhadap Waktu Pelaksanaan Kegiatan, Keterbatasan Akses dan Situasi Pekerjaan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa narasumber tidak mengetahui secara pasti pelaksanaan dari kegiatan posyandu. Kemudian dari pada itu kesulitan dalam membagi waktu juga merupakan salah satu indikator, sehingga inilah yang kemudian menjadi faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu Sakura Putih.

Peran kader dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu Sakura Putih

Peran kader dalam Posyandu Sakura Putih tidak dapat dianggap remeh. Mereka adalah tulang punggung dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam menjaga kesehatan anak-anak. Peran kader posyandu ada tiga yaitu:

1. Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Balita

Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki kader posyandu mampu memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin untuk anak-anak. Kader tidak hanya bertugas untuk mengedukasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator antara orang tua dan tenaga medis di Posyandu Sakura Putih. Mereka membantu mengorganisir jadwal pemeriksaan kesehatan anak, mengingatkan orang tua tentang jadwal tersebut, dan memberikan dukungan moral kepada mereka agar tetap aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Tantangan yang dihadapi kader dalam meningkatkan partisipasi orang tua tidaklah sedikit. Beberapa orang tua mungkin kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan anak atau terkendala oleh faktor ekonomi. Namun, dengan kesabaran dan

kerja keras, kader berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan memberikan solusi yang terjangkau.

Kader di Posyandu Sakura Putih memegang peran penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anak. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kader bertugas untuk mengedukasi orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak-anak. Mereka memberikan informasi yang berbasis ilmiah tentang manfaat pemeriksaan kesehatan, seperti deteksi dini penyakit dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kader juga bertanggung jawab dalam mengatur jadwal pemeriksaan, memastikan setiap anak mendapatkan pemeriksaan yang tepat waktu. Mereka juga aktif dalam mengumpulkan data kesehatan anak, termasuk berat badan, tinggi badan, dan perkembangan fisik, yang digunakan untuk pemantauan dan pengambilan keputusan medis yang berbasis ilmiah.

Selanjutnya, kader membantu proses pemeriksaan kesehatan dengan memberikan dukungan emosional kepada anak dan orang tua serta membantu dalam pengukuran dan persiapan alat-alat medis. Mereka juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan posyandu, dengan memberikan informasi, mendengarkan kekhawatiran, dan memberikan dorongan yang berdasarkan pengetahuan ilmiah. Selain itu, kader juga melaksanakan kegiatan promosi kesehatan di masyarakat, seperti penyuluhan gizi seimbang, kebersihan, dan pola hidup sehat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan anak berbasis ilmiah (Hidayati, 2010). Dengan tugas dan tanggung jawab ini, kader di Posyandu Sakura Putih berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak secara ilmiah dan berkelanjutan.

Kader berperan sebagai agen penyuluhan yang memberikan informasi yang akurat dan berbasis ilmiah kepada orang tua. Mereka menjelaskan mengapa pemeriksaan kesehatan anak secara rutin di Posyandu sangat penting, termasuk manfaat deteksi dini penyakit, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pencegahan penyakit melalui imunisasi. Kader juga memberikan penjelasan tentang pentingnya mematuhi jadwal pemeriksaan yang telah ditentukan, sehingga anak-anak mendapatkan perawatan kesehatan yang tepat waktu. Selain itu, kader juga memberikan informasi tentang gizi seimbang, pola hidup sehat, dan praktik-praktik perawatan kesehatan yang dapat diterapkan di rumah. Mereka mendengarkan kekhawatiran dan pertanyaan orang tua dengan sabar, memberikan jawaban yang jelas dan berdasarkan pengetahuan ilmiah. Dengan pendekatan yang ramah dan empatik, kader dapat membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan memotivasi mereka untuk aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka (Soekanto, 2013; Sumaryadi, 2010).

2. Melakukan Kunjungan ke Rumah-Rumah

Kunjungan rumah dilakukan oleh kader posyandu dengan tujuan mengajak masyarakat berdiskusi mengenai kegiatan dan manfaat posyandu. Selain itu, kunjungan rumah juga dilakukan untuk memotivasi kehadiran mereka di Posyandu. Disesuaikan dengan hasil wawancara di lapangan, diketahui bahwa memang ada beberapa upaya dan program khusus yang dilaksanakan oleh kader untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam penilaian kesehatan anak di Posyandu.

Salah satu tugasnya adalah melakukan kunjungan rumah kepada orang tua yang mempunyai anak dibawah lima tahun. Selama kunjungan ini, kader mempunyai kesempatan untuk mengkomunikasikan secara langsung pentingnya pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu kepada orang tua dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran mereka. Kunjungan kerumah-rumah biasa digunakan untuk mengajak orang tua yang belum sempat mengantarkan anak balita ke Posyandu, dari kunjungan tersebut kader Posyandu memberikan pelayanan serupa seperti yang sudah terlaksana di Posyandu Sakura Putih. Selain itu, mereka juga mengadakan pertemuan kelompok dengan orang tua secara berkala, di mana kader memberikan penyuluhan tentang kesehatan anak dan pentingnya pemeriksaan di Posyandu. Mereka juga mengundang tenaga medis atau ahli kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan anak.

3. Melakukan Penyuluhan

Dusun Sungai Belit, Desa Sejahtera, Posyandu Sakura Putih telah menjadi garda terdepan dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Melalui berbagai bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh kader Posyandu, mereka telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak. Dari pertemuan kelompok hingga kunjungan rumah, kader Posyandu Sakura Putih dengan penuh dedikasi memberikan informasi penting tentang gizi, imunisasi, perawatan bayi, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan di Posyandu. Dalam kolaborasi dengan tenaga medis dan ahli kesehatan, mereka membantu memberikan informasi yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan serta kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh orang tua. Dengan upaya ini, Posyandu Sakura Putih berharap dapat mendorong partisipasi aktif orang tua dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka, menciptakan lingkungan yang ramah anak, dan meningkatkan kualitas hidup di Dusun Sungai Belit, Desa Sejahtera.

Berdasarkan temuan wawancara dapat disimpulkan bahwa kader Posyandu Sakura Putih telah menggunakan berbagai metode konseling di Posyandu untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap kesehatan anak. Secara berkala, kami mengadakan pertemuan kolektif, di mana kami memberikan pengetahuan tentang kesejahteraan anak-anak dan menjelaskan pentingnya pemeriksaan di Posyandu. Selain itu, kami juga melakukan kunjungan rumah kepada orang tua yang mempunyai anak balita, dengan tujuan memberikan informasi langsung kepada mereka mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu dan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang mungkin mereka miliki. Selain itu, kami bekerja sama dengan para profesional medis dan spesialis kesehatan untuk memberikan pendidikan komprehensif mengenai kesehatan anak. Tujuan dari semua bentuk konseling adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran orang tua dalam menjaga kesejahteraan anak-anak mereka, sehingga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka (Ningtyas, 2012; Octaviani, Juniarti, & Mardiyah, 2008).

Kader Posyandu Sakura Putih melakukan penyuluhan kesehatan anak dengan dua metode, yaitu secara individu dan dalam bentuk pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok diadakan secara rutin di Posyandu, di mana para orang tua dapat menghadiri sesi penyuluhan yang disampaikan oleh kader Posyandu. Pada pertemuan tersebut, kader Posyandu memberikan informasi yang penting seputar

kesehatan anak dan pentingnya pemeriksaan di Posyandu. Selain itu, kader Posyandu juga melakukan kunjungan rumah secara individu kepada orang tua yang memiliki balita. Melalui kunjungan ini, mereka memberikan informasi langsung kepada orang tua tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk bertanya dan mengungkapkan kekhawatiran mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam menjaga kesehatan anak dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perawatan kesehatan anak.

Dalam pengupayaan menciptakan lingkungan yang ramah anak dan nyaman bagi para orang tua, kader Posyandu Sakura Putih menunjukkan dedikasi yang luar biasa. Mereka menggunakan berbagai cara yang terbukti sangat efektif. Pendekatan yang ramah terhadap anak-anak dan orang tua menjadi salah satu kekuatan mereka. Setiap kali ada orang yang datang, mereka selalu menyambut dengan senyuman hangat dan memberikan perhatian penuh. Tidak hanya itu, kader Posyandu juga memiliki kesabaran dan menghargai setiap pertanyaan serta kekhawatiran yang dirasakan oleh para ibu. Mereka dengan tekun berusaha memastikan bahwa pesan-pesan tentang kesehatan dapat dipahami dengan baik oleh para ibu dan anak-anak. Semua ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif para ibu.

Kesimpulan

Fungsi kader dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam penilaian kesehatan anak di Posyandu Sakura Putih mempunyai banyak aspek, termasuk tiga aspek utama. Mereka memfasilitasi evaluasi kesehatan balita. Kader berfungsi sebagai agen penyuluhan, menyebarkan informasi yang tepat dan berlandaskan ilmiah kepada orang tua. Kader menjelaskan pentingnya pemeriksaan kesehatan anak secara teratur di Posyandu, menyoroti manfaat dari identifikasi penyakit yang tepat waktu, pemantauan kemajuan fisik dan kognitif anak, dan pencegahan penyakit melalui vaksinasi. Kader juga memberikan penjelasan tentang pentingnya mematuhi jadwal pemeriksaan yang telah ditentukan, sehingga anak-anak mendapatkan perawatan kesehatan yang tepat waktu. Selain itu, kader juga memberikan informasi tentang gizi seimbang, pola hidup sehat, dan praktik-praktik perawatan kesehatan yang dapat diterapkan di rumah. Kunjungan Kerumah-rumah adalah salah satu kegiatan kader posyandu yang bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat tentang kegiatan di posyandu dan manfaatnya. Selain itu kunjungan rumah juga dilakukan untuk menggerakkan mereka agar mau datang ke Posyandu. Melalui kunjungan ini, kader dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu secara langsung kepada orang tua dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mereka miliki. Selain itu, kader juga mengadakan pertemuan kelompok dengan orang tua secara berkala, di mana kader memberikan penyuluhan tentang kesehatan anak dan pentingnya pemeriksaan di Posyandu.

Referensi

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.

- Alamsyah, D., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2015). Beberapa faktor risiko gizi kurang dan gizi buruk pada balita 12-59 bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(5), 131-135. <https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/27>.
- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa faktor risiko gizi kurang dan gizi buruk pada balita 12-59 bulan (studi kasus di kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46-53. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3994>.
- Budiman, M. R., & Dansteinbart, P. J. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dapertemen Kesehatan RI. (2005). *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Dapertemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, N. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2010. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ningtyas, M. (2012). Partisipasi Ibu dalam Memanfaatkan Pelayanan Posyandu Mangga Ubi di Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviani, U., Juniarti, N. & Mardiyah, A. (2008). Hubungan Keaktifan Keluarga dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek kulon Kecamatan Rancaekek. *Laporan Penelitian*. Universitas Padjajaran.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sumaryadi, I N. (2010). *Sosiologi Pemerintah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, (2019). Partisipasi Orang Tua Dalam Pemeriksaan Kesehatan Anak di Pos Pelayanan Terpadu Kartini Dusun Karya I Desa Jawa Tengah Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.